

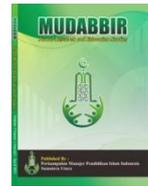


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Berbasis ICT untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Luas Gabungan Bangun Datar di Kelas V

Nurul Inda Auliya¹, Teguh Satria Amin², Putri Juwita³, Permata Sari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

Email: nurulindaauliya@gmail.com¹, teguhsatriaamin@umnaw.ac.id²,
putrijuwita@umnaw.ac.id³, permatasarii1409@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V pada materi luas gabungan bangun datar melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis *Information and Communication Technology* (ICT). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart, dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 17 siswa kelas V UPT SDN 060937 Medan Johor. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, dengan analisis data deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 42,35 pada pra-siklus menjadi 63,97 pada siklus I, dan mencapai 81,325 pada siklus II. Aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan dari kategori "kurang" dan "cukup" menjadi "cukup" dan "baik". Pendekatan CRT berbasis ICT terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman konsep matematika melalui kontekstualisasi budaya lokal, serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Dengan demikian, pendekatan ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching*, ICT, Hasil Belajar, Matematika, Luas Gabungan Bangun Datar

ABSTRACT

This study aims to improve the mathematics learning outcomes of fifth grade students on the combined area of flat shapes through the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach based on Information and Communication Technology (ICT). The method used is Classroom Action Research (CAR) model Kemmis and Taggart, implemented in two cycles. The subjects of the study were 17 fifth grade students of UPT SDN 060937 Medan Johor. Data collection techniques include observation, testing, and documentation, with comparative descriptive data analysis. The results showed that the average student score increased from 42.35 in the pre-cycle to 63.97 in cycle I, and reached 81.325 in cycle II. Student and teacher activities also increased from the categories "less" and "enough" to "enough" and "good". The ICT-based CRT approach has proven effective in increasing student engagement, facilitating understanding of mathematical concepts through local cultural contextualization, and significantly improving learning outcomes. Thus, this approach is recommended as an innovative learning strategy to improve the quality of mathematics education in elementary schools.

Keywords: Culturally Responsive Teaching, ICT, Learning Outcomes, Mathematics, Area Of Flat Geometric Shapes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tonggak kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan, dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya baik itu spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Sulastri et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam melatih kemampuan berpikir logis, bernalar, kreatif, dan memecahkan masalah. Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang berupaya membangun pemikiran yang kritis dan sistematis agar mampu memecahkan masalah yang ada (Hanan & Alim, 2023). Dengan demikian, matematika merupakan satu mata pelajaran yang penting diajarkan kepada siswa mulai dari tingkat sekolah dasar (Angelia et al., 2023).

Salah satu mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar adalah luas gabungan bangun datar. Luas gabungan bangun datar merupakan gabungan dari beberapa bangun datar sederhana yang termasuk salah satu bidang ilmu matematika yang mempelajari tentang geometri (Utami et al., 2022). Materi luas gabungan bangun datar ini merupakan konsep awal bagi siswa dalam memahami perhitungan luas secara komprehensif dan menerapkannya pada bentuk yang lebih kompleks. Namun pada kenyataan di sekolah, materi ini masih dianggap sulit oleh peserta didik, sehingga hasil belajar merekapun menurun.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang siswa miliki setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar (Pramusinta & Faizah, 2022). Hasil belajar berbagai anak tentunya berbeda-beda. Hasil belajar setiap anak dapat dipengaruhi oleh adanya motivasi, strategi pembelajaran yang tepat, pendekatan pembelajaran yang tepat dan menarik, serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut (Pramusinta & Faizah, 2022), faktor internal hasil belajar dipengaruhi oleh (1) cacat tubuh dan kesehatan merupakan contoh jasmaniah. (2) Fokus, kemampuan, minat, dan motivasi seseorang merupakan contoh faktor psikologis. (3) kelelahan mental dan fisik termasuk faktor kelelahan. Kemudian faktor eksternal dipengaruhi (1) Faktor dalam keluarga, seperti pendekatan pedagogi orang tua, kualitas lingkungan rumah, hubungan dalam keluarga, warisan budaya, dan status sosial ekonomi. (2) Faktor yang berkaitan dengan sekolah, seperti metode pengajaran, strategi pengajaran, kebijakan disiplin, dan pekerjaan rumah. (3) Faktor masyarakat, seperti jejaring sosial, kegiatan anak disekitarnya, dan cara hidup di lingkungan sekitar.

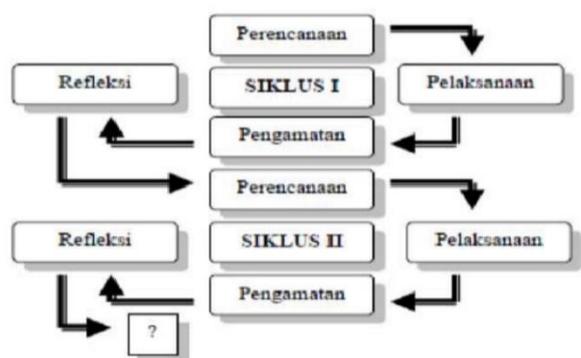
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada kelas V UPT SDN 060937 Medan Johor diperoleh informasi masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan materi luas gabungan bangun datar. Berdasarkan fakta di lapangan, peneliti menemukan bahwa guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, peserta didik tidak terlibat aktif untuk bertanya ketika tidak memahami materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak menumbuhkan minat belajar peserta didik. Akibatnya banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM 75. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan keseharian peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Afrianti et al., 2021). Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan keseharian peserta didik adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan yang menciptakan lingkungan belajar dengan memperhatikan latar budaya yang beragam (Andelia et al., 2024). *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menekankan pentingnya pengakuan dan penghargaan terhadap latar belakang budaya peserta didik dalam proses pembelajaran (Asmaliyah et al., 2025). Tujuannya adalah untuk membuat siswa merasa diterima, dihormati dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Sari et al., 2023). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* tidak hanya dapat mencegah diskriminasi budaya di kelas, tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriana et al., 2025), yaitu Hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan pada prasiklus diperoleh data ketuntasan sebesar 43 % meningkat di siklus I sebesar 57%, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 82%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain meningkatkan prestasi siswa, pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* juga disebut sebagai pengajaran responsif budaya yang merupakan paradigma pendidikan teoritis dan praktis yang mendukung siswa dalam menerima dan meningkatkan identitas budaya mereka (Fitriani & Palenewen, 2024).

Selain menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan keseharian siswa, pendidik juga perlu menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Hal ini sejalan oleh penelitian (Nurrita, 2018) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Salah satu media yang dapat memunculkan minat dan motivasi siswa dalam belajar ialah media interaktif berbasis *Information and Communication Technology* (ICT). Menurut (Arsyad, 2019), media pembelajaran interaktif berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) meliputi berbagai jenis media seperti multimedia interaktif, aplikasi pembelajaran, game edukasi, dan simulasi digital yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 060937 Medan Johor pada materi luas gabungan bangun datar dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis ICT. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah model Kemmis dan Taggart yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Taggart

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SDN 060937 Medan Johor yang terdiri atas 17 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk menganalisa dan membuat rencana perlakuan penelitian, sementara lembar tes digunakan untuk mengukur berbagai aspek seperti keterampilan, pengetahuan dan sikap selama proses pembelajaran terjadi. Lembar tes terdiri atas LKPD (lembar kerja peserta didik) yang terdiri atas soal uraian dan soal evaluasi yang terdiri atas soal pilihan berganda. Dokumentasi digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai bentuk seperti buku, arsip, dokumen, catatan angka, dan gambar yang berupa laporan dan keterangan yang mendukung penelitian.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif komparatif. Penelitian ini membandingkan hasil penelitian antara pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 3 pertemuan. Data untuk pra siklus, diperoleh dari nilai ujian tengah semester genap. Adapun pedoman penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pedoman Penilaian Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa (x)	Persentase (P)	Kategori
$x \geq 75$	$P \geq 75\%$	Tuntas
$x \leq 75$	$x \leq 75\%$	Belum Tuntas

(Muhtadin et al., 2024)

Adapun pedoman penilaian untuk pengamatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pedoman Penilaian untuk Pengamatan Aktivitas Siswa dan Guru

Skor	Kategori
1,00 – 1,99	Kurang
2,00 – 2,99	Cukup
3,00 – 3,49	Baik
3,50 – 4,00	Baik Sekali

(Muhtadin et al., 2024)

Keberhasilan penelitian ini diukur dari beberapa indikator, yang meliputi: (1) Rata-rata nilai akhir siklus berada pada nilai KKM atau melebihi KKM yang telah ditetapkan pada angka 75, dengan minimal 75% siswa mencapai KKM, (2) Aktivitas siswa selama penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berbasis ICT minimal dikategorikan sebagai "baik" berdasarkan pengamatan selama tindakan dilakukan. Jika kedua indikator ini terpenuhi, maka penelitian tindakan kelas (PTK) dianggap berhasil dan siklusnya akan dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan nilai awal yang digunakan berasal dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) pada semester genap sebagai dasar untuk mengukur peningkatan pada setiap siklus. Setiap akhir siklus dilakukan evaluasi berupa tes akhir guna mengukur capaian hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui pelaksanaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), tes akhir pada tiap siklus, serta observasi yang bertujuan untuk memantau aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis ICT. Evaluasi akhir hasil belajar matematika siswa mencakup Nilai Tugas Siswa (NTS), yang terdiri atas Nilai LKPD (NLKS) dan Nilai Tes Akhir Siklus (NTAS). Apabila masih ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, maka perbaikan akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan seiring dengan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan. Pada tahap awal penelitian, dilakukan observasi secara simultan dengan praktik pengajaran mata kuliah PPL II. Selama kegiatan observasi, juga dilakukan wawancara dengan guru kelas V UPT SDN 060937 Medan Johor. Hasil observasi menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran matematika di kelas V sebelum menerapkan pendekatan CRT berbasis ICT, yang tercermin dari rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini diperkuat oleh nilai rerata Ujian Tengah Semester sebesar 29,41 %, yang jauh di bawah KKM yang berlaku di UPT SDN 060937 Medan Johor.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti yang juga berperan sebagai guru matematika kelas V merancang proses pembelajaran dengan menyesuaikan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil analisis data awal, peneliti mengelompokkan 17 siswa ke dalam tiga kelompok berdasarkan minat budaya masing-masing, yang berjumlah 5 hingga 6 siswa per kelompok. Kegiatan pembelajaran dijalankan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar yang telah dirancang sebelumnya dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Selama kegiatan belajar berlangsung, dua orang pengamat, yaitu seorang guru matematika dan seorang mahasiswa dari program studi pendidikan guru sekolah dasar, bertugas mencatat aktivitas siswa.

Pada setiap tahap penelitian, data mengenai pencapaian belajar siswa diperoleh dari nilai-nilai yang didapat melalui pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta hasil tes akhir tiap siklus. Selain itu, aktivitas siswa diamati menggunakan lembar observasi yang diisi oleh kedua observer untuk merekam sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis pendekatan CRT. Ringkasan data hasil penelitian secara keseluruhan ditampilkan dan dianalisis dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Penelitian Keseluruhan Siklus

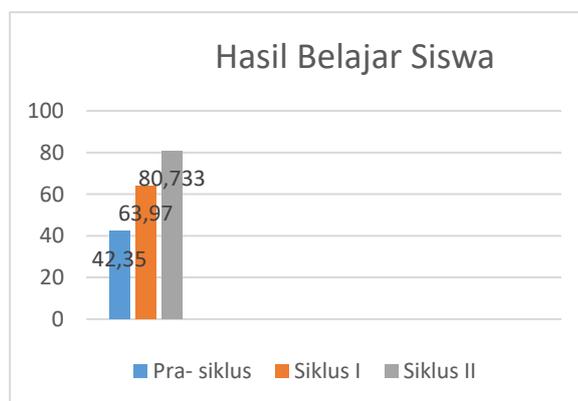
Data Penelitian					
Masa	LKPD	Tes Akhir	Rata-rata Nilai Hasil Belajar	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru
Pra Siklus	-	42,35	42,35	-	-
Siklus I	75	52,94	63,97	Kurang	Cukup
Siklus II	85	77,65	81,325	Cukup	Baik

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 3, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa antara siklus 1 dan 2, yang ditunjukkan oleh nilai

tes akhir. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa tercatat sebesar 42,35, masih jauh di bawah ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yang ditetapkan sebesar 75. Setelah pelaksanaan siklus 1, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 63,97. Meskipun mengalami kenaikan, hasil tersebut belum memenuhi standar KKM. Berdasarkan hasil observasi selama siklus 1, aktivitas siswa berada pada kategori "cukup". Menyikapi temuan ini, peneliti melakukan refleksi dan menyusun strategi perbaikan untuk siklus kedua guna mengatasi hambatan yang ditemukan sebelumnya. Beberapa upaya yang direncanakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di siklus kedua meliputi: (1) pengelolaan waktu yang lebih baik; (2) penyusunan soal yang lebih kontekstual dan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami siswa; serta (3) pemberian perhatian lebih kepada siswa dengan kelebihan dan kelemahannya dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus kedua, kemajuan prestasi belajar siswa terlihat jelas dari Tabel 3 yang disajikan di atas. Terjadi peningkatan yang signifikan, di mana hasil belajar siswa meningkat dari 63,97 menjadi 81,325. Prestasi belajar siswa pada siklus kedua telah mencapai dan bahkan melampaui nilai kriteria kelulusan minimum yang telah ditetapkan. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan penilaian "baik". Oleh karena itu, pelaksanaan siklus kedua berhasil memenuhi semua kriteria kesuksesan yang ditetapkan, sehingga penelitian Tindakan kelas dihentikan pada siklus kedua ini.

Dari hasil penelitian sebelum dan sesudah dilakukannya Tindakan, yaitu pada penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis ICT pada materi luas gabungan bangun datar di kelas V UPT SDN 060937 Medan Johor. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Hasil analisis dari Gambar 2 memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar matematika siswa sejak tahap pra-siklus hingga pelaksanaan siklus kedua. Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang didukung oleh media berbasis ICT mampu meningkatkan pemahaman serta kemampuan matematika siswa secara efektif. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi yang mengaitkan materi matematika dengan unsur budaya lokal, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar kemudian dilanjutkan secara kolaboratif melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang berisi soal-soal menantang dan dirancang untuk mendorong siswa menganalisis bentuk bangun datar yang terdapat dalam permainan tradisional engklek, motif kain

ulos ragi hotang, serta kawasan Lapangan Merdeka Medan. Seluruh aktivitas dalam LKPD tersebut disusun berdasarkan prinsip-prinsip pendekatan CRT.

Pada pengaplikasian pendekatan CRT berbasis ICT, guru menjelaskan pembelajaran lewat media interaktif berbasis ICT yang dirancang lewat aplikasi Canva yang memuat penjelasan materi dengan memanfaatkan budaya peserta didik, tayangan video, spin wordwall, dan soal evaluasi dari quiziz dalam bentuk pilihan berganda. Hasil belajar siswa yang berhasil ditingkatkan melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis ICT dalam Tabel 4.

Tabel 4. Skema ringkasan keberhasilan penelitian

Kegiatan	Massa		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	-	Cukup	Baik
Aktivitas Siswa	-	Kurang	Cukup
Rata-rata Hasil Belajar	42,35	63,97	81,325
Ketuntasn Belajar Kelompok (LKPD)	-	9 (52,94%)	17 (100%)
Ketuntasan Belajar (Tes)	-	10 (58,82%)	13 (76,47%)

Berdasarkan data dalam Tabel 4 di atas, peningkatan hasil belajar yang dicapai melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis ICT pada materi luas gabungan bangun datar berhasil terlaksana. Terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar terus mengalami peningkatan yang signifikan di setiap siklusnya. Seluruh siswa tuntas dalam tugas kelompok (LKPD) dengan perolehan 100% pada siklus II, dan dari 17 siswa terdapat 13 siswa yang tuntas pada soal tes (evaluasi dari quiziz) dengan perolehan 76,47%. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus kedua karena semua indikator keberhasilan telah tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya pada topik luas gabungan bangun datar di UPT SDN 060937 Medan Johor, melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dipadukan dengan penggunaan media berbasis ICT. Pada awal pelaksanaan penelitian, aktivitas pembelajaran terlebih dahulu dianalisis. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru masih bersifat tradisional dan kurang mendorong terjadinya interaksi aktif antara guru dengan peserta didik. Selain itu, data observasi mengungkapkan bahwa nilai rata-rata Ujian Tengah Semester siswa hanya mencapai 42,35, yang masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 75. Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti berinisiatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Pada siklus 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa jalannya pembelajaran belum berjalan secara maksimal karena sebagian siswa kesulitan dalam memahami instruksi yang diberikan, dan beberapa lainnya belum terbiasa melakukan kerja sama dalam kelompok. Penilaian aktivitas siswa oleh para observer mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum mencapai hasil yang memuaskan. Rata-rata hasil belajar, baik dari pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara kelompok maupun dari tes akhir pada siklus pertama, hanya mencapai angka 63,97. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hanya sebagian siswa yang mampu mempertahankan fokus hingga akhir, sementara sebagian lainnya menunjukkan gejala kebosanan, seperti berbincang dengan teman sebangku atau tidak

menyelesaikan tugas dalam LKPD. Berdasarkan temuan pada siklus 1 tersebut, peneliti melakukan refleksi dan menyusun langkah perbaikan, termasuk dengan menyederhanakan isi LKPD serta menyesuaikan konteks pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Langkah ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Sipin dan rekan-rekannya (2022), yang menyarankan penyederhanaan kalimat dalam LKPD untuk mempermudah pemahaman peserta didik.

Pada siklus 2, proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa mulai mampu mengikuti kegiatan belajar dengan lebih aktif, dan terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Penggunaan media interaktif berbasis teknologi informasi dan komunikasi juga berhasil menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Dalam pelaksanaannya, siswa terlihat lebih mudah dan lancar dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peningkatan ini turut didukung oleh hasil belajar siswa pada siklus kedua yang menunjukkan kenaikan signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 17,355, dari 63,97 pada siklus pertama menjadi 81,325 di siklus kedua. Nilai tersebut telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan analisis serta tindakan yang telah diterapkan selama penelitian, terlihat bahwa dari pra siklus hingga siklus kedua, capaian belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap.

Selama proses pembelajaran di setiap siklus, penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis ICT terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kolaborasi antar siswa. Pendekatan ini turut membantu siswa dalam memperluas wawasan serta pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya lokal. Penyajian materi luas gabungan bangun datar yang dikaitkan dengan elemen budaya seperti motif kain ulos, permainan tradisional, dan destinasi wisata lokal membuat siswa lebih antusias karena materi terasa relevan dan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shabrina dan rekan-rekannya (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan etnomatematika berbasis CRT mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, studi oleh Kayniya et al. (2025) juga menunjukkan bahwa integrasi pendekatan CRT melalui media game seperti Wordwall memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar. Dukungan tambahan datang dari penelitian Hilman (2018) yang berjudul "Penggunaan Media ICT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pagaden", yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan ICT dalam pembelajaran matematika kelas IX B SMPN 3 Pagaden mampu memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang didukung oleh *Information and Communication Technology* (ICT) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi luas gabungan bangun datar di kelas V UPT SDN 060937 Medan Johor. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa berada pada angka 42,35. Setelah diterapkannya intervensi pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa naik sebesar 21,62 poin menjadi 63,97. Peningkatan kembali terjadi pada siklus kedua, dengan kenaikan sebesar 17,355 poin hingga mencapai rata-rata 81,325. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas belajar siswa pada siklus pertama dikategorikan "kurang" mengalami peningkatan menjadi "cukup" di siklus kedua. Hal yang sama

juga terjadi pada aktivitas guru, yang semula dinilai “cukup” pada siklus pertama, meningkat menjadi “baik” di siklus kedua.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis ICT terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta capaian belajar siswa pada materi luas gabungan bangun datar. Penggabungan unsur budaya lokal dalam pembelajaran menjadikan materi lebih kontekstual dan mudah dicerna oleh peserta didik. Penelitian ini juga memberikan bukti nyata bahwa metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif mampu memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap mutu pendidikan matematika. Oleh karena itu, temuan ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam melakukan kajian sejenis, baik pada materi luas gabungan bangun datar maupun dalam konteks pembelajaran matematika secara lebih luas. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Disarankan pula agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi efektivitas pendekatan ini pada topik matematika lainnya serta di berbagai jenjang atau konteks pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., Asdar, & Ismail. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. *Global Journal Education Humanity*, 3(2), 157–168.
- Andelia, I. S. K., Setianingsih, R., & Jannah, F. (2024). Penerapan Problem-Based Learning dan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada Materi Segi Empat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1552–1531. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3242>
- Angelia, M. V., Tika Damayani, A., & Nuroso, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Konkret Pada Siswa Kelas I Sd Sarirejo Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5497–5509. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8800>
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Asmaliyah, F., Keriyan, N. M. I., & Nugroho, S. (2025). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Kelas X Mipa Sman 6 Bone. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 840–850.
- Febriana, Kusmiyati, & Hartini, R. (2025). Penggunaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas III SDN 18 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 173–178.
- Fitriani, A., & Palenewen, E. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Samarinda Tahun Ajaran 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September), 2127–2136.
- Hanan, M. P., & Alim, J. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Pada Materi Geometri. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 2(2), 59–66. <https://doi.org/10.58917/ijme.v2i2.64>
- Hilman, A. (2018). Use of Ict Media To Improve Student Learning Outcomes of Smpn

- 3 Pagaden. *Edutech*, 17(3), 295–315.
- Kayniya, M. S., Purnamasari, V., & Nurhayati, R. (2025). Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* melalui game wordwall untuk meningkatkan hasil belajar Matematika kelas V SDN Sarirejo. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 11(2), 35–42.
- Muhtadin, A., Syahar, P. H., & Haryaka, U. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Materi Statistika. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 9–22. <https://doi.org/10.24127/emteka.v5i1.4761>
- Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Misykat*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1447>
- Pramusinta, Y., & Faizah, S. N. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*. Nawa Litera Publishing.
- Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi *Culturally Responsive Teaching* (Crt) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa 2 Sma Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.18>
- Shabrina, K. L. N., Hayat, M. S., & Handoyo. (2023). Pembelajaran Berbasis Etno-Bioedugame dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Materi Sistem Reproduksi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1517–1525. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4140>
- Sipin, Y., Abdul Muktadir, & Bambang Parmadie. (2022). Pengembangan LKPD Menulis Pantun Berbasis Pedagogi Genre Berbantuan Kamus Rima Kata Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (Kapedas)*, 1(2), 160–174. <https://doi.org/10.33369/kapedas.v1i2.21667>
- Sulastri, S., Setiyawan, H., & Widyaningrum, R. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Dengan Menerapkan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Pada Siswa Kelas IV SDN Jajartunggal 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 167–173.
- Utami, O. M., Hartono, Y., & Putri, R. I. I. (2022). Permainan Puzzle Pada Pembelajaran Luas Bangun Gabungan. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 6(3), 341–350. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.6.3.341-350>.